

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Apabila proses belajar mengajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio dan yang sejenisnya).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.¹

¹ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 1-

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni *metode mengajar* dan *media pengajaran* sebagai alat bantu mengajar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.²

Dalam pengertian teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem instruksional di samping pesan, orang, teknik latar dan peralatan.³

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kalau ditilik dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pula tugas dan peran guru, seiring dengan dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.

Dulu, pada zaman Socrates ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswanya adalah hasil penemuan atau daya pikir Socrates sendiri.

² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013). Hal. 1

³ Harsja W. Bachtiar, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012). Hal.

Perkembangan selanjutnya membuktikan bahwa situasi semacam itu tak mungkin untuk dipertahankan.

Misalnya Anda guru kelas VI SD akan mengajar IPA dengan pokok bahasan rantai makanan dan jarring kehidupan dan subpokok bahasan tentang bagaimana tumbuh-tumbuhan berkembang biak. Anda bisa saja bercerita panjang lebar tentang cara-cara perkembangbiakan tumbuh-tumbuhan, secara generative atau vegetative. Namun hasilnya tentu berbeda dengan kalau anda tunjukkan benda yang sebenarnya (bunga, buah, biji, daun, batang tumbuh-tumbuhan tertentu) atau Anda tunjukkan gambar penampangnya. Jika mungkin anda bisa meminta siswa-siswa untuk membaca sendiri buku IPA yang berisi pokok dan subpokok bahasan tersebut, atau melihat program film bingkai. Jika anda ingin menunjukkan proses perkembangbiakannya, Anda bisa memakai film gelang, film ataupun video. Itu semua akan lebih konkrit daripada anda ceriterakan secara verbal semata.⁴

Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah itu berupa komponen sistem instruksional yang telah disusun dalam fungsi desain dan seleksi, dan dalam pemanfaatan dikombinasikan sehingga menjadi sistem intruksional yang lengkap. Komponen-komponen tersebut meliputi: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Namun dari sejumlah komponen tersebut, yang akan menjadi obyek penelitian adalah sikap guru terhadap teknologi pembelajaran dan pemanfaatan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Karena seorang guru tentunya mempunyai pandangan tersendiri berdasarkan tanggapan, perasaan, penilaian terhadap

⁴ *Ibit.*, Hal. 3-4

teknologi pembelajaran, serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.⁵

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengatur terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi.⁶

Dalam menyampaikan pesan Pendidikan Agama diperlukan media pengajar. Media pengajaran Pendidikan Agama adalah perantara/pengantar pesan guru Agama kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan Agama Islam.⁷

⁵ Nurhinda Bakkidu. *Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran*. http://index.php/nurhinda_bakidu, diakses 20 Oktober 2013.

⁶ Hamzah. *Prof, esi Kependidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 109

⁷Muhaimin. *Strategi Belajar (Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*. (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 91

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.⁸

Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka pengguna media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru.

Azar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pengajar dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, bangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan

⁸ Ardiana Mustikasari. *Mengenal Media Pembelajaran*. <http://edu-articles.com> diakses 20 Oktober 2013.

menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, Yunus (1942:78) dalam bukunya *Attarbiyatu watta'liim mengungkapkannya sebagai berikut.*

Bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman. orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya. Selanjutnya , Ibrahim (196:432) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena :

Media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui sengat mereka...membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.⁹

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli-ahli membahasa dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita.¹⁰

Prinsip penggunaan media pembelajaran bahwa dalam penggunaan media siswa harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif

⁹ Azar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 15

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm V

serta harus ikut bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran, merupakan upaya dalam menimbulkan motivasi dalam bentuk menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar, mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat kepada kegiatan belajar mengajar.

Dalam memilih strategi penggunaan media pembelajaran pendidikan Agama di SDN SOKO, Bandung, Tulungagung, adalah *pertama*, menentukan jenis media dengan tepat, artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan. *Kedua*, menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik. *Ketiga*, menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada. *Keempat*, menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media.

Dari situ penulis berfikir betapa sangat berpengaruhnya penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi seseorang. Walaupun itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis media pembelajaran memegang peran penting dalam hubungan dengan hasil belajar. Seperti yang dijelaskan oleh (Bovee, 1997). Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses

komunikasi antara peserta didik, pendidik, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.

Bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai media adalah hubungan atau interaksi manusia, relita, gambar yang bergerak, atau tidak bergerak dan tulisan, serta suara yang direkam.

Dari peristiwa dan teori tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun redaksi judul penelitian ini adalah “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SOKO KECAMATAN BANDUNG TULUNGAGUNG”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian pengaruh penggunaan medi belajar terhadap prestasi belajar maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan sebagai berikut :

1. Adakah Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung.
2. Adakah Pengaruh Penggunaan Media Audio Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung.

3. Adakah Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung.

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media visual terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media audio terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung.

D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus di uji secara empiris. Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian¹¹ :

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat dengan H_a .

Rumusan hipotesis kerja:

¹¹ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 50

- a. Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap prestasi belajar
 - b. Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio terhadap prestasi belajar
 - c. Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar
2. Hipotesis nol disingkat dengan H_0 . Rumusan hipotesis nol :
- a. Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap prestasi belajar
 - b. Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio terhadap prestasi belajar
 - c. Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Lembaga

Dengan diketahuinya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi siswa, diharapkan berguna bagi sekolah dan para guru untuk memahami, media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat lebih menarik dan merangsang siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Karya tulis ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan metode pembelajaran dengan bermacam-macam media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh seorang guru.

3. Penulis

Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai pedoman untuk terjun dalam pembelajaran disekolah. Dan diharapkan lebih paham dengan kecerdasan yang dimiliki tiap orang.

F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam ruang lingkup penelitian menjelaskan variable-variabel dan sub variable apa saja yang akan dikaji dan diteliti beserta indikator-indikatornya. Variabel adalah objek yang diselidiki.¹² Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹³

Dalam penelitian ini peneliti menentukan variabel sebagai berikut.:

1. Variabel bebas (Variabel Prediktor) dari judul penelitian ini adalah media pembelajaran dengan indikator :
 - a. Penggunaan Media Pembelajaran Visual
 - b. Penggunaan Media Pembelajaran Audio
 - c. Penggunaan Media pembelajaran Audio Visual
2. Variabel terikat : Dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan indikator nilai ulangan akhir tengah semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun Pelajaran 2013 – 2014.

¹² Sutrisno Hadi, *Statistik*, jilid 1, (Yogyakarta:Andi,2001), Cet. XXI, hlm.4

¹³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi V, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hlm. 96

Tempat penelitian : penelitian ini dilakukan di SDN Soko Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SDN Soko Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 117 siswa

Selain itu perlu disadari akan beberapa keterbatasan penelitian ini walaupun telah dilakukan usaha yang maksimal, antara lain :

1. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sangatlah banyak, sementara pada penelitian ini hanya membahas tentang variabel penggunaan media pembelajaran visual, penggunaan media pembelajaran audio, penggunaan media pembelajaran audio visual.
2. Meskipun terdapat asumsi yang mendasari digunakannya angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu bahwa responden memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, namun kenyataannya hal tersebut sulit untuk dikontrol disebabkan berdekatan dengan ujian tengah semester.

G. DEFENISI OPERASIONAL

Untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau penegetian pada judul skripsi ini sebagai berikut:

Menurut Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah “Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati”.

Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variable penggunaan media pembelajaran (X) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y).
2. Media pembelajaran adalah Alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara anantara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.¹⁴
3. Prestasi belajar adalah Puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan.¹⁵
4. Adapun PAI (Pendidikan Agama Islam) itu adalah Mata Pelajaran yang membimbing orang yang terdidik berdasarkan ajaran Islam.¹⁶

Pada penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar PAI adalah nilai akhir semester genap mata pelajaran PAI tahun 2013-2014 siswa SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung.

5. SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung

SD ini merupakan Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di gugus 06 tepatnya di Desa Soko Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

¹⁴ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 28

¹⁵ Femi Olivia, *Teknik Ujian Efektif*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2011),. Hal. 73

¹⁶ Abdul Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hlm. 9

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam Pembahasan skripsi ini akan disajikan enam bagian yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya.

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Merupakan kajian teoritis yang akan membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan rumusan penelitian di atas yaitu tentang Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi siswa. Dalam bab ini terdiri dari sub bab penggunaan media pembelajaran, prestasi belajar, dan pengaruh penggunaan media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa. Pada sub bab kedisiplinan akan membahas: pengertian media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran. Sedangkan sub bab prestasi belajar membahas: pengertian belajar siswa, pengertian prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi metode-metode yang sesuai yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid. Dalam bab ini terdiri dari: lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data/pengolahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan pada pembahasan ini akan terlihat realita yang sebenarnya nanti akan dipadukan dengan teori yang ada. Pembahasan hasil penelitian ini mengintegrasikan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada, dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan.

BAB V : Penutup

Pada akhir pembahasan skripsi penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin '*medius*' yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁷

Media bentuk jamak dari perantara (*medium*), merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa Latin *medium* ("antara"), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Enam kategori dasar media adalah teks, audio, visual, video, perekayasa (*manipulative*) (benda-benda), dan orang-orang. Tujuan dari media adalah untuk memudahkan komunikasi dan belajar.¹⁸

¹⁷ Azar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 3

¹⁸ Sharon E. Smaldino, James D. Russel dan Deborah L. Lowther, *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 7

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita garis bawahi bahwa media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, computer dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media manakala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan.¹⁹

Memahami media pembelajaran paling tidak ditinjau dari dua aspek, yaitu pengertian bahasa dan pengertian terminologi. Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Kata kunci media adalah “perantara”.

Pengertian media secara terminologi cukup beragam, sesuai sudut pandang para pakar media pendidikan. Sadiman (2005: 6) mengatakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam bahasa arab, media juga berarti perantara (wasail) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2006: 3).²⁰

Dengan demikian, kalau ada teknologi pengajaran agama misalnya, maka itu akan membahas masalah bagaimana kita memakai media dan alat bantu dalam proses belajar mengajar agama, akan membahas masalah keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian media pengajaran atau (الوسائل التعليمية) digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran (*instructional material*),

¹⁹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2012), Hal 57

²⁰ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), Hal. 26

komunikasi pandang-dengar (*audio visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga (وسائل الايضاح) dan media penjelas (الوسائل ا لتوضيحية).²¹

Media Pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara peserta didik, pendidik, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.²²

Secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Pendek kata, media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²³

2. Ruang Lingkup Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas

²¹ Azar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 5-6

²² Roymond H. Simamora, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta : Kedokteran EGC, 2009), Hal. 65

²³ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), Hal. 28

jika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Maka media pembelajaran tidak untuk menjelaskan keseluruhan materi pelajaran, tetapi sebagian yang belum jelas saja. Ini sesuai fungsi media yaitu sebagai penjelas pesan.

Untuk itu, salah satu ciri media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman siswa. Secara umum, ciri-ciri media pembelajaran adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indra.²⁴

Sedangkan menurut Ahmad Rohani (1997 : 4), ciri-ciri umum media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran identik dengan alat peraga langsung dan tidak langsung.
- b. Media pembelajaran digunakan dalam proses komunikasi intruksional.
- c. Media pembelajaran merupakan alat yang efektif dalam intruksional.
- d. Media pembelajaran memiliki muatan normative bagi kepentingan pendidikan.
- e. Media pembelajaran erat kaitannya dengan metode mengajar khususnya maupun komponen-komponen sistem intruksional lainnya.²⁵

3. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Perolehan pengetahuan siswa seperti digambarkan Edgar Dale menunjukkan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya

²⁴ *Ibid.*, hal. 28

²⁵ *Ibid.*, hal. 29-30

disampaikan melalui bahasa verbal. Oleh sebab itu sebaiknya diusahakan agar pengalaman siswa menjadi lebih kongkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, yang dapat dilakukan melalui kegiatan yang mendekatkan siswa dengan kondisi yang sebenarnya.²⁶

Media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Bahkan keberadaannya tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran disekolah. Hal ini telah dikaji dan diteliti bahwa pembelajaran yang menggunakan media hasilnya lebih optimal.²⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- a. *Fungsi Komunikatif.* Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
- b. *Fungsi Motivasi.* Dapat kita bayangkan pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal seperti yang digambarkan pada pola terpisah, bukan hanya dapat menimbulkan kebosanan pada siswa sebagai penerima pesan, akan tetapi juga akan mengganggu suasana belajar.
- c. *Fungsi Kebermaknaan.* Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat

²⁶ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 69

²⁷ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), Hal. 28

meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi.

- d. *Fungsi Penyesuaian Persepsi*. Walaupun pembelajaran di setting secara klasikal, namun pada kenyataannya proses belajar terjadi secara individual.
- e. *Fungsi Individualitas*. Siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status sosial ekonomi maupun dari latar belakang pengalamannya, sehingga memungkinkan gaya dan kemampuan belajarnya pun tidak sama.²⁸

4. Kedudukan Media dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Dalam pembelajaran terdapat komponen tujuan, komponen materi atau bahan, komponen strategi, komponen alat dan media, serta komponen evaluasi. Dari sini tampak bahwa media merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Sehingga kedudukannya tidak hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran.

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting. Sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Bahkan kalau dikaji lebih jauh, media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh sumber berupa orang, tetapi dapat juga menggantikan sebagai tugas guru dalam penyajian materi pelajaran.²⁹

²⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 73-75

²⁹ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), Hal. 35-36

5. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media yang antara lain:

- a. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakan.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam PBM yaitu:

- a. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
- c. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
- d. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
- e. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa.

Penggunaan media pengajaran seharusnya mempertimbangkan beberapa hal berikut ini:

- a. Guru harus berusaha dapat memperagakan atau merupakan model dari suatu pesan (isi pelajaran) disampaikan.
- b. Jika objek yang akan diperagakan tidak mungkin dibawa kedalam kelas, maka kelaslah yang diajak ke lokasi objek tersebut.
- c. Jika kelas tidak memungkinkan dibawa ke lokasi objek tersebut, usahakan model atau tiruannya.
- d. Bilamana model atau maket juga tidak didapatkan, usahakan gambar atau foto-foto dari objek yang berkenaan dengan materi (pesan) pelajaran tersebut.
- e. Jika gambar atau foto juga didapatkan, maka guru berusaha membuat sendiri media sederhana yang dapat menarik perhatian belajar siswa.

- f. Bilamana media sederhana tidak dapat dibuat oleh guru, gunakan papan tulis untuk mengilustrasikan obyek atau pesan tersebut melalui gambar sederhana dengan garis lingkaran.³⁰

6. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pendidikan

Pemerolehan pengetahuan dan ketrampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner (1966: 10-11) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).³¹

Uraian di bawah memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat indranya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengelolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat diperhatikan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.³²

Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indra

³⁰ Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 17

³¹ Azar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 10

³² *Ibid.*, hal. 11

dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya (Baugh dalam Achsin, 1986). Sementara itu, Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.³³

B. PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kamus Bahasa Indonesia hasil adalah pendapat. Sesuatu yang diciptakan sukses.³⁴ Sementara belajar adalah menuntut ilmu.³⁵

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya.³⁶ Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran, inilah yang disebut prestasi belajar. Seperti yang dikatakan Winkel, bahwa proses belajar yang dialami siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan Keterampilan.³⁷

Sementara Slameto mendefinisikan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

³³ *Ibid.*, hal. 12-13

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 19

³⁵ *Ibid.*, hlm. 20

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), cet. V, hlm. 22.

³⁷ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gresindo, 2000), cet. III, hal. 168.

tingkah laku yang baru secara keseluruhan” sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁸

Belajar bisa diartikan sebagai suatu perubahan di dalam akal pikiran seseorang pelajar yang dihasilkan atas pengalaman masa lalu sehingga terjadilah di dalamnya perubahan yang baru. Menurut Morgan, belajar adalah: *”Learning is any relatively permanent change in behavior which accours as a result of practise or experience”*.³⁹ (belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen atau menetap yang dihasilkan dari praktek atau pengalaman).

Adanya perubahan yang tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan guru. Jadi, hasil belajar dalam konteks pembahasan ini sama artinya dengan prestasi belajar. Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai arti yaitu prestasi dan belajar. Prestasi berasal dari bahasa Belanda *“prestatie”*,⁴⁰ yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil belajar. Dalam bahasa pendidikan Islam dikenal dengan *انجاز* atau *achievement*. Sedangkan belajar adalah

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 2.

³⁹ Morgan, T. Clifford, *Introduction to Psychology*, Sixth Edition, (New York: Mc. Grawhill Book Company, Morgan, 1971), hal. 112.

⁴⁰ Zaenal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 2.

modifikasi atau mempertegas kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening through experiencing*).⁴¹

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau Keterampilan mata pelajaran disekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁴²

Untuk lebih kongkritnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas pembelajaran di sekolah,
- b. prestasi belajar adalah pencapaian nilai mata pelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan, ingatan, aplikasi, sintesis dan evaluasi,
- c. prestasi belajar adalah nilai yang dicapai oleh peserta didik melalui ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru.⁴³

Prestasi belajar memiliki posisi penting dalam pendidikan, karena sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi para pelaku pendidikan. Atau dapat dirumuskan sebagai:

⁴¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembebasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 36.

⁴² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2004), hal. 47.

⁴³ *Ibid*, hal. 75

- a. Indikator kualitas dan kuantitas materi pelajaran yang telah dikuasai peserta didik,
- b. Lambang hasrat ingin tahu peserta didik. Artinya, semakin tinggi rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran yang ditunjukkan dengan giat mempelajari dan memahami serta menguasai materi pelajaran, maka akan semakin tinggi prestasi yang dicapai oleh peserta didik.
- c. Inovasi dan pendorong bagi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus berperan sebagai umpan balik bagi peningkatan mutu pendidikan.⁴⁴

Untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah ditetapkan dalam interaksi atau proses pembelajaran diperlukan penilaian atau evaluasi. Menurut Ngalim Purwanto, untuk mengevaluasi hasil belajar seorang guru dapat menggunakan dua macam tes, yaitu:

- a. Tes yang telah distandarkan (*standardized test*) Suatu tes yang telah mengalami proses standarisasi, yakni suatu proses validasi yaitu benar-benar mampu menilai apa yang dinilai, dan keandalan (*reability*) yaitu tes tersebut menunjukkan ketelitian pengukuran yang berlaku untuk setiap orang yang diukur dengan tes (soal) yang sama.
- b. Tes bantuan guru sendiri (*teacher made test*) Suatu tes yang dibuat oleh guru dengan isi dan tujuantujuan khusus untuk sekolah atau

⁴⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 3

sekolah tempat mengajar.⁴⁵ Tes bantuan guru sebagaimana tersebut diatas, dapat dibagi menjadi dua golongan, yakni: tes lisan (*oral test*) atau tes tertulis (*writes test*). Tes tertulis masih dapat dibagi menjadi dua macam, yakni: tes obyektif dan *tes essay*.⁴⁶

2. Macam-macam Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, klasifikasi tentang hasil yang paling populer dan dikembangkan di Indonesia adalah klasifikasi hasil belajarnya *Benyamin S. Bloom* yang lebih dikenal "*Taxonomi Bloom*". Beliau membagi hasil belajar menjadi tiga ranah. Yakni ranah kognitif. Ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut dengan kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Di antara sub ranah yang dimaksud adalah pengertian, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan tujuan-tujuan pendidikan yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.⁴⁷

⁴⁵ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet. VI, hal. 46-47.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 47-48.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosada Karya, 2000), cet. IV, hal. 22.

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar Keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah masuk dalam kategori ranah psikomotorik ini, yakni:

- a. Gerakan *refleks*
- b. Keterampilan gerakan dasar
- c. Kemampuan perceptual
- d. Keharmonisan atau ketepatan
- e. Gerakan Keterampilan kompleks
- f. Gerakan ekspresif atau *interpretative*.⁴⁸

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua bagian:

- a. Faktor intern, diantaranya dipengaruhi oleh :
 1. Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai dengan lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Didalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur olah raga serta cukup tidur.

⁴⁸*Ibid*, hal. 23

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut:

- Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasa seseorang
- Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang

Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Menurut M. Umar dan Sartono, dalam aspek psikologis selain intelligensi meliputi juga adanya “motif, minat, konsentrasi perhatian, *natural curiocity* (keinginan untuk mengetahui secara alami), *balance personality* (pribadi yang seimbang), *self confidense* (kepercayaan pada diri sendiri). *Self dicipline* (disiplin terhadap diri sendiri) serta ingatan”.⁴⁹

b. Faktor eksternal, diantaranya dipengaruhi oleh :

1. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang,

⁴⁹ M. Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 178.

adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

Purwanto menyebutkan bahwa yang termasuk faktor sosial adalah: “keluarga/keadaan rumah tangga, kalau anak berada dalam sebuah keluarga yang harmonis, maka anak akan betah tinggal dalam keluarga tersebut dan kegiatan belajarnya akan terarah”. Dengan keadaan yang demikian maka prestasi belajar anak akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika anak hidup dalam keluarga yang kurang harmonis, penuh dengan percekocokan, maka anak menjadi tidak betah tinggal dalam keluarga. Keadaan demikian akan membuat anak malas belajar sehingga prestasi belajarnya menurun..⁵⁰

Menurut Thoha, lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak adalah ”cara mendidik orang tua terhadap anak ”sikap sosial dan emosional orang tua serta sikap keagamaan orang tua”.⁵¹

2. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu di sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan

⁵⁰ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rasdakarya, 2002), cet. VI, hal. 102

⁵¹ Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989), hal. 127.

secara konsekuen dan konsisten. Yang turut mempengaruhi antar lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor intern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah: lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti: kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain. Sedangkan menurut Slameto faktor dipengaruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁵²

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari diri dan faktor dari luar lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya, faktor kemauan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁵³

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003),hal. 69-70.

⁵³ Ahmad Sabari, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 48.

C. PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar, untuk itu disarankan agar sebelum melakukan sesuatu pengajaran diupayakan agar lebih mengetahui penggunaan media pembelajaran agar bermanfaat dalam mengembangkan proses belajar mengajar.

Media Pembelajaran tidak lagi difungsikan sebagai penyalur pesan belaka (*content oriented*), akan tetapi lebih dari itu yakni sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (*learning resources*). Pada periode ini pengemasan media pembelajaran memerhatikan sepenuhnya kondisi siswa, baik kemampuan (potensi) siswa itu sendiri mauppun minat dan bakat siswa termasuk gaya belajar setiap siswa. Media pembelajaran dirancang berdasarkan analisis kebutuhan. Dengan demikian kebutuhan siswa merupakan titik pangkal produksi media pembelajaran.⁵⁴

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang perubahan sebagai proses hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap dan tingkahlaku, keterampilan, kecakapan kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Setiap orang yang belajar akan tampak hasil belajar seseorang tersebut setelah melaksanakan proses belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Mata pelajaran Pendidikan

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 112

Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting di sekolah yang harus diajarkan kepada siswa.

Untuk mencapai tujuan belajar di sekolah, setiap guru akan selalu berusaha memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Dengan adanya media pembelajaran yang beraneka ragam dan variatif bertujuan agar siswa dapat belajar yang nyaman, jelas dan bebas sehingga akan membuang kejenuhan dan kebosanan siswa. Dengan demikian, jika tercipta suasana yang seperti itu diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik dan prestasi siswa bisa meningkat.

D. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan juga sebagai pembuktian empirik atas teori-teori pendidikan yang telah mereka temukan antara lain :

1. Skripsi saudara IMROATUN KHOIRUN NISAK dengan Nim. 05110160. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang Agustus 2009, dengan judul “Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Sidoarjo
2. Skripsi saudara QOMARIYAH dengan Nim. 06110017. Mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana

Malik Ibrahim Tahun 2010, dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Blega”

Kedua Penelitian di atas memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Meskipun sama-sama membahas sedikit penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar, namun memiliki fokus yang berbeda pada variabel bebas maupun terikatnya. Pada penelitian yang akan dilaksanakan lebih terfokus pada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI di SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung.

E. KERANGKA BERFIKIR PENELITIAN

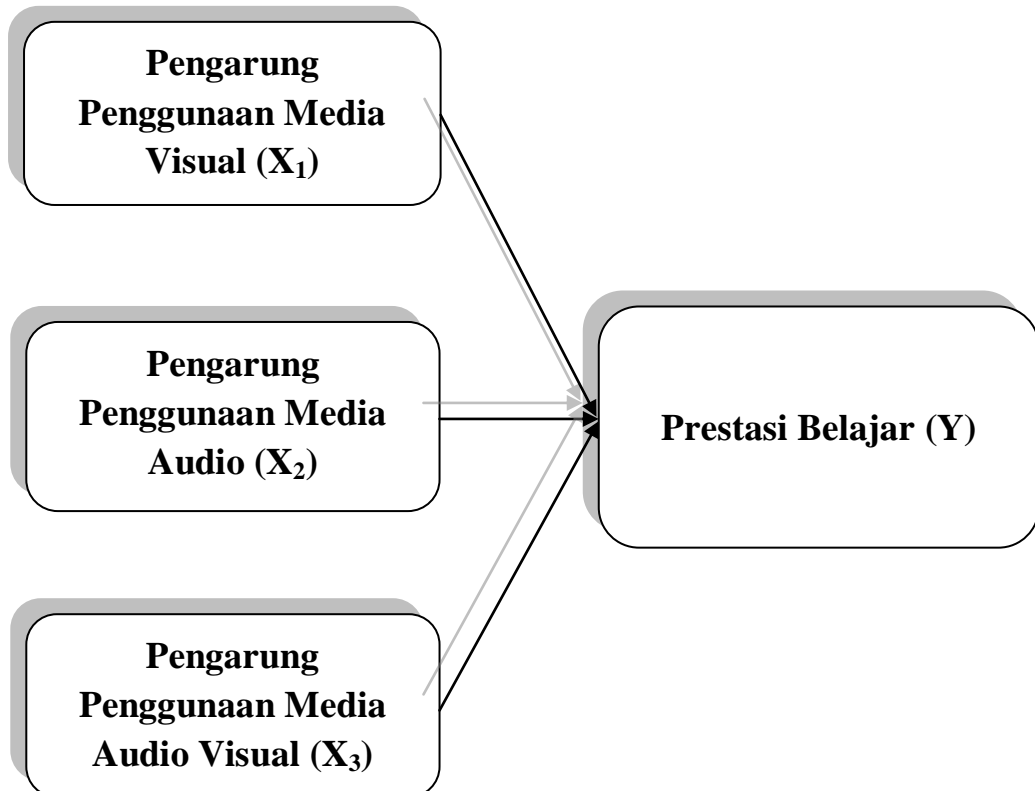
Skripsi dengan judul ”Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar”, dengan variable penelitiannya : Variabel bebas yaitu penggunaan media pembelajaran diberi notasi X yang terdiri dari penggunaan media visual (X_1), penggunaan media audio (X_2), penggunaan media audio visual (X_3). Variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa diberi notasi Y.

Rumusan Masalahnya :

4. Adakah Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung.
5. Adakah Pengaruh Penggunaan Media Audio Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung.

6. Adakah Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung.

Gambar 1. Kerangka berfikir peneliti



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan yang sistematis dan analisa yang logis terhadap informasi (data) untuk tujuan tertentu. Sedangkan, metode penelitian (seringkali disebut metodologi) adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.⁵⁵ Menurut Noeng Muhadjir, metodologi penelitian merupakan konsep teoritik sebagai metode, kelebihan dan kelemahannya, dan biasanya dilanjutkan dengan pemilihan metode yang dipergunakan.⁵⁶

Ketika melakukan penelitian, seseorang dapat menggunakan berbagai metode dan rancangan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian masalah yang akan diteliti serta berbagai alternatif yang digunakan. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat terarah dan mendapatkan hasil yang valid. Terkait dengan metodologi penelitian ini maka akan diuraikan secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Meliputi: tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, populasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sebagai tambahan adalah validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda suatu tes.

⁵⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. 1, hal. 9.

⁵⁶ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 2002), Cet. 2, hal. 3

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*, artinya penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Arikunto, 2010: 17). Penelitian dilakukan dengan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio, dan Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Prestasi Belajar PAI di SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena di dalam penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya pengaruh Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio, dan Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap prestasi belajar (Arikunto, 2010: 76). Penelitian ini bersifat kuantitatif, di mana gejala-gejala yang akan diteliti diukur dengan menggunakan angka-angka. Dengan demikian penelitian ini memungkinkan digunakan teknik analisis statistik untuk mengolah data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih factor lain. Dalam hal ini adalah regresi Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran

Audio, dan Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Prestasi Belajar PAI di SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis korelasional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari hubungan atau pengaruh dari dua variabel atau lebih. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang mendasarkan pada pertimbangan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah kemudian dihubungkan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali informasi tentang adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung.

B. Populasi Sampling dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁸ Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.⁵⁹ Pada bagaian ini peneliti menggunakan sample rondom sampling yaitu, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. 19, hal. 80

⁵⁸ *Ibit.*, hal. 81

⁵⁹ *Ibit.*, hal. 81

dalam populasi itu.⁶⁰ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SDN Soko Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Kelas I terdiri dari 16 siswa, kelas II terdiri dari 22 siswa, kelas III terdiri dari 23 siswa, kelas IV terdiri dari 21 siswa, kelas V terdiri dari 17 siswa, kelas VI terdiri dari 18 siswa, dan jumlah keseluruhan adalah 117 siswa. sebagai sampelnya peneliti menganbil 25% dari 117 siswa yaitu sebanyak 20 siswa dengan teknik rondon sampling. Sampel diambil berdasarkan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25 %”.⁶¹

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan tehnik random sampling (rondonisasi) yaitu suatu teknik mengambil individu untuk sampel dari populasi dengan cara random atau tidak pandang bulu. Jadi, dalam tehnik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama sama diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari respon, pendapat, persepsi dan sikap responden, yang menggunakan skala likert. Dengan

⁶⁰ *Ibit.*, hal. 82

⁶¹ *Ibid.*, hal. 107

skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel penggunaan media pembelajaran visual, penggunaan media pembelajaran audio, dan penggunaan media pembelajaran audio visual, yang selanjutnya dikembangkan dalam bentuk item-item pernyataan atau pertanyaan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung, didapatkan dari data atau arsip dari SDN Soko Kecamatan Bandung Tulungagung.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang diselidiki.⁶² Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶³ Dalam penelitian ini peneliti menentukan variabel sebagai berikut.:

- a. Variabel bebas (Variabel Prediktor) dari judul penelitian ini adalah media pembelajaran dengan indikator :
 - 1) Penggunaan Media Pembelajaran Visual
 - 2) Penggunaan Media Pembelajaran Audio
 - 3) Penggunaan Media pembelajaran Audio Visual
- b. Variabel terikat : Dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan indikator nilai ulangan akhir

⁶² Sutrisno Hadi, *Statistik*, jilid 1, (Yogyakarta:Andi,2001), Cet. XXI, hal.4

⁶³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hal. 96

tengah semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun Pelajaran 2013 – 2014.

3. Skala Pengukurannya

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁶⁴

Dari berbagai macam-macam skala pengukurana peneliti memilih skala likert. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosia, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dilabarkan menjadi indikator variabel.⁶⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket atau kuesionar adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁶⁶ Begitu juga menurut Sutrisno Hadi, metode angket adalah metode yang digunakan dengan memberi suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individual atau kelompok, untuk mendapat informasi tertentu baik secara langsung maupun

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2013), hal. 92

⁶⁵ *Ibit.*, hal. 93

⁶⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hal. 128

tidak langsung.⁶⁷ Angket pada penelitian ini diberikan siswa untuk mengetahui manfaat penggunaan media pembelajaran, menggunakan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d.

a. Penskoran

Pada penskoran ini, langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data angket yang telah diperoleh kemudian menjumlahkan masing-masing jawaban yang diberikan responden dalam angket penelitian yakni dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada angket untuk responden dengan ketentuan berikut :

- 1) Alternatif jawaban a dengan nilai 4
- 2) Alternatif jawaban b dengan nilai 3
- 3) Alternatif jawaban c dengan nilai 2
- 4) Alternatif jawaban d dengan nilai 1

b. Prestasi Belajar Siswa (Y)

Untuk penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, penulis mengambil nilai tertinggi dari raport semester dua tahun ajaran 2013.

2. Observasi

Obsevasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan taknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan

⁶⁷Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 9.

orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁶⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Analisis data dalam penelitian kuantitatif lazim disebut analisis statistik karena menggunakan rumus-rumus statistik. Pada umumnya penelitian kuantitatif didasarkan oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Ada beberapa penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, diantaranya yaitu metode korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variable lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung data-data yang diwujudkan dengan angka-angka yang didapat dari hasil angket dengan analisis-analisis data kuantitatif statistik/metode statistik. Metode statistik ini digunakan untuk menganalisis data dari penyebaran angket untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam di SDN soko kecamatan bandung Tulungagung.

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D..., hal. 145

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data.

Pada tahap ini digunakan analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan tujuan data dari variabel yang diperoleh dan kelompok subjek yang diteliti.⁶⁹ Yang termasuk dalam analisis data statistik adalah penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, mean dan skor deviasi. Dalam analisis ini, data dari masing-masing variabel akan ditentukan, di antaranya :

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

Tabel 1. Data penelitian dan Distribusi data

R	VIS	AUD	AUD VIS	PRES
1	31	28	29	76
2	28	28	31	74
3	27	26	29	75
4	30	26	28	74
5	34	30	34	82
6	33	26	32	77
7	33	29	28	74
8	25	26	29	75
9	33	28	28	77
10	31	29	29	77

⁶⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 126

11	29	33	28	76
12	29	39	28	77
13	30	34	34	75
14	35	38	29	84
15	30	39	38	84
16	39	39	40	88
17	33	34	37	80
18	33	37	37	85
19	39	38	39	86
20	38	38	38	82

Analisis data tersebut digunakan untuk penyajian data terkecil dan terbesar, rentang data, mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, histogram dan tabel kecenderungan masing-masing variabel.

a. Modus, Median, Mean

1) Modus

Menghitung modus dapat dilakukan dengan rumus :

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

M_o = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval sebelumnya.

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

(Sugiyono, 2007: 52)

2) Median

Menghitung modus dapat dilakukan dengan rumus :

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right) \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/banyak sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2007: 53)

3) Mean

Rumus untuk menghitung mean adalah:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

Me = Mean untuk data bergolong

$\sum f_i$ = Jumlah data/sampel

$\sum f_i x_i$ = Produk perkalian antara f_i pada tiap interval data
dengan tanda kelas (x_i)

(Sugiyono, 2007: 54)

b. Standar Deviasi

Standar deviasi/simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel frekuensi, dapat dihitung dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \dots\dots\dots(4)$$

c. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan Kelas Interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus *Sturges*, yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \log n \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

log = Logaritma

(Sugiyono, 2007: 35)

2) Menghitung Rentang Data

Menghitung rentang data digunakan rumus sebagai berikut :

Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah kemudian ditambah 1

$$\dots\dots\dots(6)$$

(Sugiyono, 2007: 36)

3) Menghitung Panjang Kelas

Menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut :

Panjang kelas = Rentang dibagi Jumlah kelas

.....(7)

(Sugiyono, 2007: 36)

4) Grafis Batang

Grafik batang dibuat berdasarkan data frekuensi dan kelas interval yang akan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi yang digunakan ada persyaratan yang harus dipenuhi, di antaranya adalah distribusi skor harus normal, hubungan variabel bebas dan variabel terikatnya merupakan hubungan yang linier. Berikut ini adalah uraian uji persyaratan analisis tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengkaji sampel yang diselidiki terdistribusi secara normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dalam penelitian ini data setiap variabel diuji normalitasnya dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Uji normalitas sebaran dengan

bantuan program komputer *Microsoft Exel 2007*. Langkah perhitungan normalitas data dapat dilihat pada lampiran.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan *Chi Kuadrat* adalah sebagai berikut :

- 1) Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
 - 2) Menentukan jumlah kelas interval.
 - 3) Menentukan panjang kelas intervalnya.
 - 4) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga *Chi Kuadrat*.
 - 5) Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
 - 6) Memasukkan harga-harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga $(f_o - f_h)$ dan $\frac{(f_o - f_h)}{f_h}$ serta menjumlahkannya. Harga $\frac{(f_o - f_h)}{f_h}$ merupakan harga *Chi Kuadrat*.
 - 7) Membandingkan harga *Chi Kuadrat* hitung dengan *Chi Kuadrat* tabel. Bila harga *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil atau sama dengan *Chi Kuadrat* tabel ($x^2 \text{ hitung} \leq x^2 \text{ tabel}$) maka distribusi data dinyatakan normal, begitu juga sebaliknya.
- b. Uji Homogenitas (buku statistik tulus winarsunu hal. 99-100)

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah harga – harga varian bersifat homogen atau relatif sejenis, jika varian bersifat homogen maka akan didapat hasil – hasil penelitian yang amat valid.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian homogenitas adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung varian (SD^2) dengan rumus :

$$\text{Varians}(SD^2) = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2 / N}{(N - 1)}$$

- 2) Menghitung homogenitas varians dengan rumus :

$$F_{\max} = \frac{\text{Var.Tertinggi}}{\text{Var.Terendah}}$$

- 3) Mencari Ftabel
- 4) Membandingkan Fhitung dan Ftabel apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka dikatakan varians homegen

c. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Hal ini dimaksudkan apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Uji ini ditentukan untuk mengetahui apakah masingmasing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Langkah perhitungan linieritas data dapat dilihat pada lampiran. Adapun langkah-langkah dalam pengujian linieritas adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi.
- 2) Menghitung harga a dan b degan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i Y_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \dots\dots\dots(8)$$

3) Menghitung persamaan regresi

$$Y = a + b X \dots\dots\dots(9)$$

4) Menghitung $JK(T)$

$$JK(T) = \sum Y^2 \dots\dots\dots(10)$$

5) Menghitung $JK(a)$

$$JK(a) = \frac{\sum (Y)^2}{n} \dots\dots\dots(11)$$

6) Menghitung $JK(b/a)$

$$JK(b/a) = b(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}) \dots\dots\dots(12)$$

7) Menghitung $JK(S)$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \dots\dots\dots(13)$$

8) Menghitung $JK(G)$

$$JK(G) = \sum x_i (\sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n_i}) \dots\dots\dots(14)$$

9) Menghitung $JK(TC)$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G) \dots\dots\dots(15)$$

10) Uji linieritas regresi dengan menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{S^2_{tc}}{S^2_g} \dots\dots\dots(16)$$

Dengan ketentuan :

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan regresinya linier.

(Sugiyono, 2007: 265-274)

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini masuk pada jenis *ex-post facto* tipe korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kuat atau lemahnya pengaruh variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Sedangkan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikatnya baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri merupakan tindak lanjut, jika terbukti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis yang digunakan, ada persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya adalah distribusi skor harus normal, hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya merupakan hubungan yang linier

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data masing-masing variabel normal atau tidak. Jika data masing-masing variabel terdistribusi normal, maka dalam model korelasi yang dihasilkan tidak terdapat problem distribusi, sehingga modelnya

akurat. Semua data dari variabel penelitian diuji normalitasnya dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Proses perhitungan *Chi Kuadrat* menggunakan program *Microsoft excel 2007* untuk tabulasi data. Selanjutnya setelah diperoleh harga hitung *Chi Kuadrat* dibandingkan dengan *Chi Kuadrat* tabel. Bila harga *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil dari pada harga *Chi Kuadrat* tabel, maka distribusi data dinyatakan normal. Begitu juga sebaliknya jika harga

Chi Kuadrat hitung lebih besar dari *Chi Kuadrat* tabel maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Tabel 2. Ringkasan hasil uji normalitas

Variabel	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
Penggunaan media pembelajaran visual	0,840	11,070	Normal
Penggunaan media pembelajaran audio	9,831	11,070	Normal
Penggunaan media pembelajaran audio vusual	8,151	11,070	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media pembelajaran visual, penggunaan media pembelajaran audio, dan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan x^2 hitung < x^2 tabel data berdistribusi normal, sebaliknya jika x^2 hitung > x^2 tabel data tidak berdistribusi normal.

Harga x^2 tabel diperoleh dari $dk = 6 - 1$ dengan $\alpha = 5\%$. Harga x^2 tabel = 11,070.

b. Uji Homogenitas (buku statistik tulus winarsunu hal. 99-100)

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah harga-harga varian bersifat homogen atau relatif sejenis, jika varian bersifat homogen maka akan didapat hasil-hasil penelitian yang amat valid. Prosedur yang digunakan untuk menguji homogenitas varian adalah dengan jalan menemukan harga F_{max} yaitu dengan membagi varian tertinggi dengan varian terendah. Pengambilan keputusan untuk uji homogenitas ini dengan cara mengkonsultasikan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka varian homogen. Begitu pula sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka varian tidak homogen.

Tabel 3. Ringkasan hasil uji normalitas

Varian	χ^2_{hitung}	Keterangan
SDv ²	14,42	Varian Terendah
SDA ²	26,01	
SDK ²	19,35	Varian Tertinggi
Kesimpulan :		
Fhitung	Ftabel	Keterangan
1,343	2,15	Homogen

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Untuk menguji hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikatnya (Y). Pengambilan

keputusan untuk uji linieritas ini dengan cara mengkonsultasikan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka regresi linier. Begitu pula sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka regresi tidak linier. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Ringkasan hasil uji linieritas

No	X dengan Y	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	X_1 dengan Y	0,300	3,18	Linier
2	X_2 dengan Y	1,019	3,80	Linier
3	X_3 dengan Y	0,943	3,80	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki hubungan yang linear. Hal ini dikarenakan harga F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Persyaratan telah dipenuhi dengan dilakukannya uji linearitas yang hasilnya menyatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikatnya linier. Dengan demikian, semua persyaratan analisis telah dipenuhi, sehingga teknik analisis regresi untuk uji hipotesis dapat dilakukan.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi. Regresi merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis

tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan masa sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Prediksi tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan apa yang akan terjadi.

Regresi dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Keberartian dari regresi dibuktikan dari perolehan nilai *Fhitung* melalui uji F . Sehingga dengan demikian diperoleh keberartian dari prediksi hasil analisis regresi sederhana maupun regresi ganda untuk tiga prediktor pada penelitian ini.

Analisis regresi dan analisis korelasi mempunyai hubungan yang sangat kuat dan mempunyai keamatan. Setiap analisis regresi dipastikan terdapat analisis korelasi, namun analisis korelasi belum tentu dilanjutkan dengan analisis regresi. Koefisien korelasi sederhana untuk populasi diberi simbol r dan R untuk perolehan koefisien korelasi ganda. Nilai koefisien korelasi sederhana maupun korelasi ganda digunakan untuk menentukan kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel bebasnya dengan melakukan perhitungan pada koefisien determinasinya.

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0), sedangkan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori merupakan hipotesis alternatif (H_a). Adapun hipotesis nol (H_0) merupakan lawan dari hipotesis alternatif (H_a),

yang mana apabila hasil pengujian menerima H_0 berarti H_a ditolak dan begitu juga sebaliknya.

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara sendiri-sendiri terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa SDN 1 Blendis Gondang Tulungagung. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Membuat garis linier sederhana

$$Y = a + bX \quad \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Harga Y pada $X=0$ (harga konstanta).

b : Arah angka atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2007: 261)

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i Y_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \dots\dots\dots(18)$$

Keterangan:

X = Subyek dalam variabel independen yang mempunyai nilai.

Y = Subyek dalam variabel dependen yang mempunyai nilai.

a = harga a.

b = harga b.

(Sugiyono, 2007: 262)

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus harga *a* dan *b* di atas kemudian digunakan untuk menyusun persamaan regresi.

- 2) Mencari koefisien korelasi *product moment* dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun rumus yang digunakan :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots (19)$$

- 3) Menguji keberartian atau signifikansi dengan uji *F* untuk membuktikan keberartian prediksi dari analisis regresi sederhana.

$$Fh = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}} \dots\dots\dots(20)$$

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka menolak H_0 artinya positif dan signifikan, sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka menolak H_a artinya tidak positif dan signifikan.

Dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 5% mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan ketentuan :

$$F_{tabel} = dk \text{ pembilang} = m = 1$$

$$= dk \text{ penyebut} = n - m - 1 = 59 \quad \dots\dots\dots(21)$$

(Sugiyono, 2007: 273)

- 4) Koefisien korelasi *Product Moment* digunakan untuk menghitung koefisien determinasi agar dapat diketahui besar kecilnya nilai kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

$$KP = r^2 \times 100\% \quad \dots\dots\dots(22)$$

(Riduwan & Sunarto, 2007: 81)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan secara berturut-turut mengenai laporan hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi SDN Soko Bandung Tulungagung

a. Profil SDN Soko ⁷⁰

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD NEGERI SOKO

NPSN : 20515267

NSS : 101051613027

Jenjang Pendidikan : SD

Status Sekolah : Negeri

Tahun Berdiri : 1972

Status Tanah : Milik Sendiri

Keadaan Bangunan : Baik

2) Lokasi Sekolah

Alamat : Ds. Soko Kec. Bandung Tulungagung

Desa/Kelurahan : Soko

Kode pos : 66274

Kecamatan : Bandung

⁷⁰ Dokumentasi SDN SOKO

Kabupaten : Tulungagung

Provinsi : Jawa Timur

b. Visi dan Misi ⁷¹

1) Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah yang mandiri berkualitas, berakhlak mulia dengan berwawasan IPTEK dan IMTAQ.

2) Misi sekolah :

- a. Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengalaman pengajaran agama
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK ,bahasa, olahraga, seni budaya dan ketrampilan sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

c. Keadaan Pendidik ⁷²

Pendidik SDN SOKO pada Tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 13 guru dan 1 penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya tentang data keadaan pendidik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data Pendidik SDN SOKO

No	Nama	Jabatan dan Tugas	Status Kepegawaian
1	SUPATMI,S.Pd NIP. 19610722 198303 2 007	Kepala Sekolah	PNS
2	INDRI AGUSTINAWATI,	Wali Kelas 1	PNS

⁷¹ Dokumentasi SDN SOKO

⁷² Dokumentasi SDN SOKO

	A.Ma.Pd NIP. 198308082009012007		
3	MUASRI, S.Pd NIP. 196001111981122004	Wali Kelas 2	PNS
4	Drs. ASY'ARI NIP. 19550920 197807 1 001	Wali Kelas 3	PNS
5	JAINUDIN, S.Pd NIP 195504271977031002	Wali Kelas 4	PNS
6	YUBINGATIN, S.Pd NIP. 195911091982012009	Wali Kelas 5	PNS
7	SITI MARPUAH, S.Pd NIP. 195404161975122009	Wali Kelas 6	PNS
8	MAKIYAH, S.Ag. NIP. 196006101987032006	Guru PAI	PNS
9	HERI SUPRAYITNO,S.Pd	Guru Penjaskes	GTT
10	RINA NINGTIYAS, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	GTT
11	ZAHROUL ICHWANTI,S.Pd	Guru SBK	GTT
12	LUTFIYA RAHAYU	Guru SBK	GTT
13	YULIANA	Guru PLH	GTT
14	UNTUNG SUPRIONA	Penjaga	GTT

d. Keadaan Siswa ⁷³

Jumlah siswa SDN SOKO Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah sebanyak 117 siswa. Untuk lebih jelas lihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 6. Data Siswa Kelas 1

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Aliya Dwi Nur Azizah	P
2	Abidin Nasrulloh Kannafi	L
3	Adiba Kanza Bahra	L
4	Afita Churnia Putri	P
5	Bagus Panji Al Habib	L
6	Dani Ahmad Rifaldi	L
7	Desvita Syaniatus Zahro	P
8	Dina Maya Sari	P

⁷³ Dokumentasi SDN SOKO

9	Dini Aina Zahro	P
10	Eva Ngindani Zulfa	P
11	Hana Animatul	P
12	Moh. Aldi Firmansyah	L
13	Moh. Fauziah Fernanda P.	L
14	Rohmatul Wulandari	P
15	Silvia Ratna Wulan	P
16	Vera Anita Sari	P

Tabel 7. Data Siswa Kelas 2

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Johan Surya Saputra	L
2	Nanang Fauzi	L
3	Agus Tri Wahono	L
4	Ahmad Alfian K.J	L
5	Arini Dinda Maharani	P
6	Ariska Amelia Putri	P
7	Bahrul Syaifudin	L
8	Bila Saputra	L
9	Dimas Bayu Prayogo	L
10	Febri Setiawan	L
11	Lulu Nurhayati	P
12	Nadin Adinda Destiyana	P
13	Oktario Putra R.	L
14	Ratna Kartika S.	P
15	Rindiani Dwi Hapsari	P
16	Rizki Bagus Irianto	L
17	Rivalina Cahya R.	P
18	Riyan Triwahyuni	L
19	Ulfana Riasari	P
20	Waffi Arindha Nazulfa	P
21	Ajeng Fatma R.	P

22	Ayu Wandira	P
----	-------------	---

Tabel 8. Data Siswa Kelas 3

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Erfan Widya Putra	L
2	Rizal Kurniawan	L
3	Anggi Ayu Agustiana	P
4	Arsyifa Anjani Putri	P
5	Aulia Eka Salsabila	P
6	Denis Candra Saputra	L
7	Diyo Bagus Prayoga	L
8	Elfiano Ferindho Eka P.	L
9	Erlangga Yunedeika S.	L
10	Fauqon Muzzaki	L
11	Fernanda Bayu Saputra	L
12	Intan Ratna Sari	P
13	Nadya Eka Erlinda	P
14	Nafiatul Laily	P
15	Naning Syaffira	P
16	Nila Herlinasari	P
17	Rendi Novian Rizki	L
18	Rinto Nurhidayat	L
19	Vina Saputri	P
20	Winda Rahmawati	P
21	Yunis Febriani	P
22	Zumazula Azfiruh Rizfa	P
23	Mifdhatul Umayroh	P

Tabel 9. Data Siswa Kelas 4

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adimas Tri Saputra	L
2	Ahmad Nurshoif	L
3	Fadhilatur Rizka	P
4	Rizki Cahyono Putra	L
5	Agung Purwanto	L
6	Amelyra Azzahra	P
7	Ario Putra Adi Mukti	L
8	Bayu Duwi Hermawan	L
9	Candra	L
10	Della Anggita Saputra	P
11	Edo Mandala Putra	L
12	Enjeli Femi Sofiani	P
13	Eni Ainina Febriani	P
14	Fitri Noer Novita	P
15	Gayuh Rizki Prayoga	L
16	Melinda Setyowati	P
17	Muh. Wais	L
18	Nanda Eka Haryanto	L
19	Nency Tiana Maharani	P
20	Ulfa Rohmatul Maula	P
21	Muh. Syafi'i Adami	L

Tabel 10. Data Siswa Kelas 5

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Arina Agista P.	P
2	Ani Setiyawati	P
3	Muhammad Kanafi	L
4	Supriyono	L
5	Alfy Rif'atul Habibah	P

6	Alviiio Wildan Pratama	L
7	Lusi Seftiana	P
8	Muhammad Mustafid	L
9	Muhammad Zulfan Abadi	L
10	Naili Izatul Mahmudah	P
11	Putri Dwi Febrianti	P
12	Rizal Fandu Dinata	L
13	Roy Candra Bahtiar	L
14	Sarirotul Lukluil M.	P
15	Titis Masrongatul R.	P
16	Yunika Berlian D. Ab.	P
17	Tegar Yudha Pratama	L

Tabel 11. Data Siswa Kelas 6

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Irvan Kurniawan	L
2	Muh. Syaiful M.	L
3	Ah. Bahrul Ulum	L
4	Ainina Maskurin U.	P
5	Annas Fatqurhozi	L
6	Arnas Syafi'i Nasfain	L
7	Effi Rahayu Seftiani	P
8	Erfi Risa Risfendi	P
9	Fitriatul Mahmudah	P
10	Hanif Sabilatul Ichsan	L
11	Muh. Dikky Faiz F.	L
12	Nurjihan Soffa	P
13	Rivan Zulfansyah	L
14	Veny Anjarir Nazula	P
15	Wulan Aprilinda	P
16	Zakiyah Rohmah H.	P
17	Marsanda Indy F.	P

18	Suci Putri Andini	P
----	-------------------	---

Tabel 12. Rekapitulasi Jumlah Siswa SDN SOKO Tahun Pelajaran 2013-2014

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki - laki	Perempuan	
1	6	10	16
2	11	11	22
3	10	13	23
4	12	9	21
5	8	9	17
6	8	10	18
Total	55	62	117

e. Data tentang penggunaan media pembelajaran

Tabel 13. Rekapitulasi Angket tentang Penggunaan Media Pembelajaran visual

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ
1	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	31
2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	4	28
3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	27
4	3	3	4	4	2	4	2	3	2	3	30
5	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	34
6	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	33
7	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	33
8	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	25
9	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	33
10	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	31
11	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	29
12	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	29
13	4	3	4	4	2	4	2	3	2	2	30
14	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	35
15	4	3	4	2	2	4	2	3	2	4	30
16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
17	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	33

18	4	3	4	4	2	4	2	3	3	4	33
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38

Tabel 13. Rekapitulasi Angket tentang Penggunaan Media Pembelajaran Audio

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ
1	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	28
2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	28
3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	26
4	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	26
5	4	3	3	3	3	4	2	4	2	2	30
6	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	26
7	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	29
8	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	26
9	4	3	3	2	3	2	2	3	2	4	28
10	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	29
11	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	33
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
13	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	34
14	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
17	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	34
18	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37
19	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38

Tabel 15 Rekapitulasi Angket tentang Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ
1	4	3	4	2	2	4	2	3	2	3	29
2	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	31
3	4	3	3	2	4	2	2	2	3	4	29
4	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	28
5	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	34
6	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	32
7	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2	28
8	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	29

9	3	3	4	2	3	2	4	3	2	2	28
10	4	3	4	2	2	4	2	3	2	3	29
11	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	28
12	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	28
13	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	34
14	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	29
15	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
18	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38

Tabel 16. Rekapitulasi sampel prestasi belajar

Responden	Prestasi siswa
1	76
2	74
3	75
4	74
5	82
6	77
7	74
8	75
9	77
10	77
11	76
12	77
13	75
14	84
15	84
16	88
17	80
18	85
19	86

20	82
----	----

1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri dari tiga variabel bebas yaitu variabel penggunaan media pembelajaran visual (X_1), penggunaan media pembelajaran audio (X_2) dan penggunaan media pembelajaran audio visual (X_3) serta variabel terikat prestasi belajar (Y). Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi mean atau rerata, median, modus dan standar deviasi atau simpangan baku masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan frekuensi kategori masing-masing variabel. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

a. Penggunaan Media Pembelajaran Visual

Data penggunaan media pembelajaran visual di SDN Soko Bandung Tulungagung diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dan terdiri dari 20 responden. Setelah diolah dapat diketahui nilai maksimum dari penggunaan media pembelajaran visual di SDN Soko Bandung Tulungagung adalah 39 dan nilai minimum 25. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 32, nilai tengah (Median) 31,357 dan nilai yang sering muncul (Modus) 31. Standar deviasi (SD) diperoleh hasil 3,641.

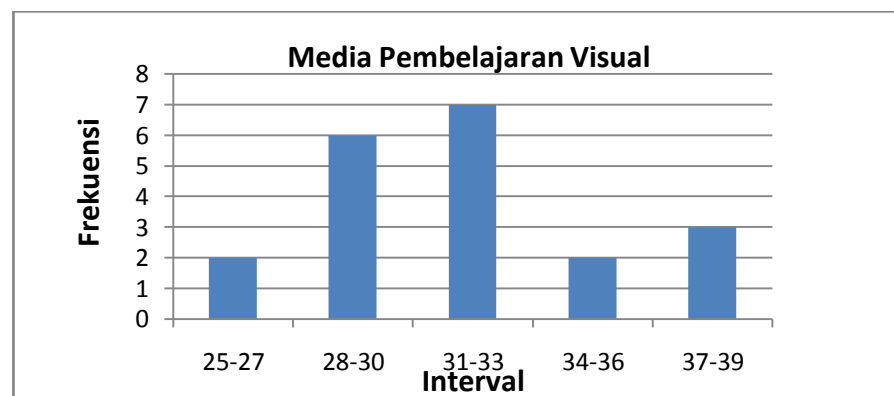
Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, sehingga diperoleh

persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 20 = 5,293$ yang dibulatkan menjadi 5, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = 15$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 15 : 5 = 3$.

Tabel 17. distribusi frekuensi data penggunaan media pembelajaran visual di SDN Soko Bandung Tulungagung

No	Interval	frekuensi	Md	Md-Me	$(Md-Me)^2$	$fx(Md-Me)^2$
1	25-27	2	26	-6	36	72
2	28-30	6	29	-3	9	54
3	31-33	7	32	0	0	0
4	34-36	2	35	3	9	18
5	37-39	3	38	6	36	108
Total		20				252

Gambar 2. histogram frekuensi data penggunaan media pembelajaran visual di SDN Soko Bandung Tulungagung.



Berdasarkan tabel dan histogram di atas tentang frekuensi penggunaan media pembelajaran visual di SDN Soko Bandung Tulungagung, dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Kategori Rendah = $X < (M-1.SD)$
= $X < 28,35$
- 2) Kategori Sedang = $(M-1.SD)$ sampai $(M+1.SD)$
= 28,35 sampai 35,64
- 3) Kategori Tinggi = $X > (M+1.SD)$
= $X > 35,64$

Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel frekuensi kategori penggunaan media pembelajaran visual di SDN Soko Bandung Tulungagung.

Tabel 18. Frekuensi kategori penggunaan media pembelajaran visual di SDN Soko Bandung Tulungagung.

No	Skor				Kategori	Rata-rata Prestasi
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif		
1	< 28,35	3	15	15	Rendah	74,66
2	28,35 – 35,64	14	70	85	Sedang	78,42
3	> 35,64	3	15	100	Tinggi	85,33
Total		20	100			

Data table 6 di atas menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan media pembelajaran visual di SDN Soko Bandung Tulungagung berpusat pada kategori sedang. Siswa yang

memanfaatkan penggunaan media pembelajaran visual tinggi mempunyai rata-rata prestasi belajar yang paling tinggi.

b. Penggunaan Media Pembelajaran Audio

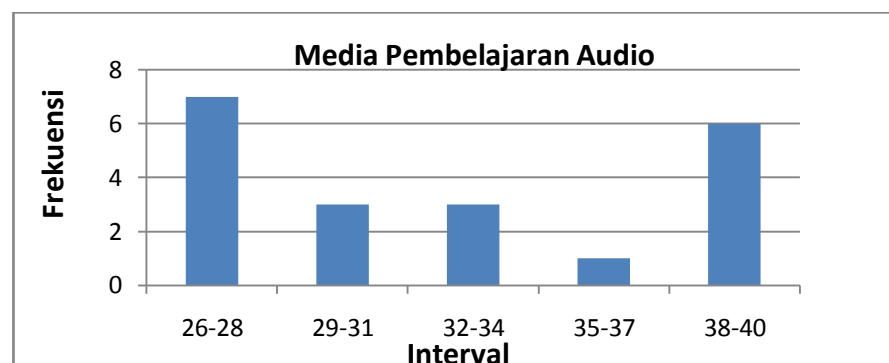
Data penggunaan media pembelajaran audio di SDN Soko Bandung Tulungagung diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dan terdiri dari 20 responden. Setelah diolah dapat diketahui nilai maksimum dari penggunaan media pembelajaran audio di SDN Soko Bandung Tulungagung adalah 39 dan nilai minimum 26. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 32,25, nilai tengah (Median) 31,5 dan nilai yang sering muncul (Modus) 27,75. Standar deviasi (SD) diperoleh hasil 5,119.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 20 = 5,293$ yang dibulatkan menjadi 5, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = 14$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 14 : 5 = 2,8$.

Tabel 19. Distribusi frekuensi data media pembelajaran audio di SDN Soko Bandung Tulungagung

No	Interval	frekuensi	Md	Md-Me	$(Md-Me)^2$	$fx(Md-Me)^2$
1	26-28	7	27	-5,15	26,5225	185,658
2	29-31	3	30	-2,15	4,6225	13,8675
3	32-34	3	33	0,85	0,7225	2,1675
4	35-37	1	36	3,85	14,8225	14,8225
5	38-40	6	39	6,85	46,9225	281,535
Total		20				498,05

Gambar 3. histogram frekuensi data penggunaan media pembelajaran audio di SDN Soko Bandung Tulungagung.



Berdasarkan tabel dan histogram di atas tentang frekuensi penggunaan media pembelajaran audio di SDN Soko Bandung Tulungagung, dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Kategori Rendah = $X < (M-1.SD)$
= $X < 27,29$
- 2) Kategori Sedang = $(M-1.SD)$ sampai $(M+1.SD)$
= $27,29$ sampai $37,30$
- 3) Kategori Tinggi = $X > (M+1.SD)$
= $X > 37,30$

Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel frekuensi kategori penggunaan media pembelajaran audio di SDN Soko Bandung Tulungagung.

Tabel 20. Frekuensi kategori penggunaan media pembelajaran audio di SDN Soko Bandung Tulungagung

No	Skor				Kategori	Rata-rata Prestasi
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif		
1	< 27,29	4	20	20	Rendah	75,25
2	27,29 – 37,30	10	50	70	Sedang	77,6
3	> 37,30	6	30	100	Tinggi	83,5
Total		20	100			

Data tabel 8 di atas menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan media pembelajaran audio di SDN Soko Bandung Tulungagung berpusat pada kategori sedang. Siswa yang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran audio tinggi mempunyai rata-rata prestasi belajar yang paling tinggi.

c. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Data Penggunaan media pembelajaran audio visual di SDN Soko Bandung Tulungagung diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dan terdiri dari 20 responden. Setelah diolah dapat diketahui nilai maksimum dari penggunaan media pembelajaran audio visual di SDN Soko Bandung Tulungagung adalah 40 dan nilai minimum 28. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 32,25, nilai tengah (Median) 33,5 dan nilai

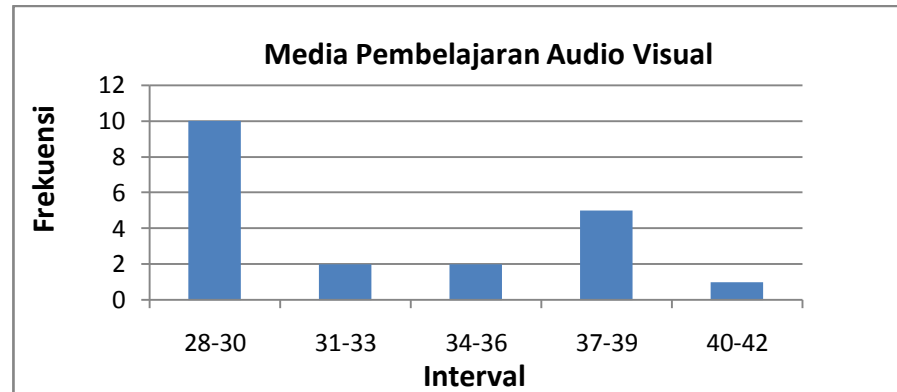
yang sering muncul (Modus) 28,87. Standar deviasi (SD) diperoleh hasil 4,496.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 20 = 5,293$ yang dibulatkan menjadi 5, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = 13$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 13 : 5 = 3$.

Tabel 21. Distribusi frekuensi data penggunaan media pembelajaran audio visual di SDN Soko Bandung Tulungagung

No	Interval	frekuensi	Md	Md-Me	$(Md-Me)^2$	$fx(Md-Me)^2$
1	28-30	10	29	-4,9	24,01	240,11
2	31-33	2	32	-1,9	3,61	7,22
3	34-36	2	35	1,1	1,21	2,42
4	37-39	5	38	4,1	16,81	84,05
5	40-42	1	41	7,1	50,41	50,41
Total		20	20			384,2

Gambar 4. histogram frekuensi data penggunaan media pembelajaran audio visual di SDN Soko Bandung Tulungagung.



Berdasarkan tabel dan histogram di atas tentang frekuensi penggunaan media pembelajaran audio visual di SDN Soko Bandung Tulungagung, dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Kategori Rendah = $X < (M-1.SD)$
= $X < 27,75$
- 2) Kategori Sedang = $(M-1.SD)$ sampai $(M+1.SD)$
= $27,75$ sampai $36,74$
- 3) Kategori Tinggi = $X > (M+1.SD)$
= $X > 36,74$

Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel frekuensi kategori penggunaan media pembelajaran audio visual di SDN Soko Bandung Tulungagung

Tabel 22. Frekuensi kategori penggunaan media pembelajaran audio visual di SDN

No	Skor				Kategori	Rata-rata Prestasi
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif		

1	< 27,75	5	25	25	Rendah	75,6
2	27,75 – 36,74	11	55	80	Sedang	78,18
3	> 36,74	4	20	100	Tinggi	85
Total		20	100			

Data tabel 10 di atas menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan media pembelajaran audio visual di SDN Soko Bandung Tulungagung berpusat pada kategori sedang. Siswa yang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran audio visual tinggi mempunyai rata-rata prestasi belajar yang paling tinggi.

d. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar PAI di SDN Soko Bandung Tulungagung diperoleh melalui dokumentasi. Setelah diolah dapat diketahui nilai maksimum dari prestasi belajar PAI di SDN Soko Bandung Tulungagung adalah 88 dan nilai minimum 74. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 78,9, nilai tengah (Median) 78 dan nilai yang sering muncul (Modus) 75,50. Standar deviasi (SD) diperoleh hasil 4,27.

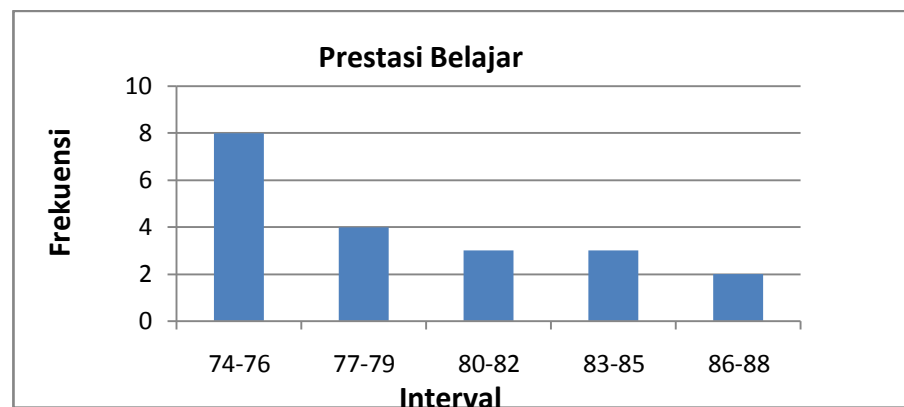
Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 20 = 5,29$ yang dibulatkan menjadi 5, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah

1, $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = 15$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 15 : 5 = 3$.

Tabel 23. Distribusi frekuensi data prestasi belajar PAI di SDN Soko Bandung Tulungagung

No	Interval	frekuensi	Md	Md-Me	$(Md-Me)^2$	$fx(Md-Me)^2$
1	74-76	8	75	-3,9	15,21	121,68
2	77-79	4	78	-0,9	0,81	3,24
3	80-82	3	81	2,1	4,41	13,23
4	83-85	3	84	5,1	26,01	78,03
5	86-88	2	87	8,1	65,61	131,22
Total		20				347,4

Gambar 5. histogram frekuensi data prestasi belajar PAI di SDN Soko Bandung Tulungagung.



Gambar 5. Histogram prestasi belajar PAI di SDN Soko Bandung Tulungagung.

Berdasarkan tabel dan histogram di atas tentang frekuensi prestasi belajar PAI di SDN Soko Bandung Tulungagung, dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Kategori Rendah = $X < (M-1.SD)$
= $X < 74,62$
- 2) Kategori Sedang = $(M-1.SD)$ sampai $(M+1.SD)$
= $74,62$ sampai $83,17$
- 3) Kategori Tinggi = $X > (M+1.SD)$
= $X > 83,17$

Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel frekuensi kategori prestasi belajar PAI di SDN Soko Bandung Tulungagung.

Tabel 24. Frekuensi kategori prestasi prestasi belajar PAI di SDN Soko Bandung Tulungagung

No	Skor				Kategori
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif	
1	< 74,62	6	30	30	Rendah
2	74,62 – 83,17	9	45	75	Sedang
3	> 83,16	5	25	100	Tinggi
Total		20	100		

Data tabel 12 di atas menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar PAI di SDN Soko Bandung Tulungagung berpusat pada kategori sedang.

e. Karakteristik mengajar guru

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Soko Bandung Tulungagung diampu oleh satu orang guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan RPP diketahui bahwa dalam pembelajaran, guru mewajibkan siswa untuk menyimak setiap media pembelajaran yang sudah ditentukan. Dalam praktik siswa juga dituntut untuk mau melihat, mendengar dan memperhatikan setiap apa yang disampaikan guru terutama dalam penggunaan media pembelajaran seperti gambar, lagu maupun film bersuara.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis pada penelitian ini, yaitu mengenai terdapat tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Pengujian hipotesis pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap prestasi belajar PAI siswa SDN Soko Bandung Tulungagung (hipotesis pertama)

Pengujian hipotesis pertama ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Melalui analisis regresi ini, maka dapat diketahui persamaan garis regresinya, sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasinya digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan cara menguji keberartian dari koefisien arah regresi, dalam hal ini dilakukan dengan uji F.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien arah regresi tersebut signifikan atau tidak. Hasil F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$, dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 18. Apabila perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi tersebut signifikan. Jika terbukti koefisien arah regresi signifikan maka dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi agar diketahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 25. Hasil analisis regresi dan korelasi antara penggunaan media pembelajaran visual (X_1) dengan prestasi belajar (Y)

Persamaan regresi	R	dk	Harga F		Kesimpulan
			Hitung	Tabel	
$Y=50,2868+0,8941X_1$	0,747	1 : 18	22,8288	4,41	Signifikan

Hipotesis statistik pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan X_1 terhadap Y

($H_0: F_{hitung} < F_{tabel}$)

H_a = terdapat pengaruh yang positif dan signifikan X_1 terhadap Y

($H_a: F_{hitung} > F_{tabel}$)

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran visual terhadap prestasi belajar. Kesimpulan hipotesis ini telah teruji kebenarannya dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Persamaan regresi antara variabel penggunaan media pembelajaran visual (X_1) dengan prestasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 13. Persamaan tersebut menunjukkan koefisien X_1 sebesar 0,894. Artinya apabila penggunaan media pembelajaran visual (X_1) meningkat 1 poin, maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,8941. Setelah dilakukan perhitungan koefisien korelasi yang dilakukan dengan rumus statistik korelasi Product Moment, menunjukkan bahwa korelasi antara penggunaan media pembelajaran visual (X_1) dengan prestasi belajar (Y) besarnya adalah 0,747. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan bernilai positif. Hasil analisis regresi dan korelasi tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran visual terhadap prestasi belajar.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel penggunaan media pembelajaran visual terhadap prestasi belajar ditentukan dengan mencari koefisien determinan (KP) yaitu $KP = r^2 \times 100 \% = 55,91 \%$. Artinya variabel gaya belajar visual memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 55,91 % dan sisanya sebesar 44,09 % dipengaruhi oleh variabel lain.

- b. Pengujian hipotesis pengaruh penggunaan media pembelajaran audio terhadap prestasi belajar PAI siswa SD Negeri Soko Bandung Tulungagung (hipotesis kedua)

Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Melalui analisis regresi ini, maka dapat diketahui persamaan garis regresinya, sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasinya digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan cara menguji keberartian dari koefisien arah regresi, dalam hal ini dilakukan dengan uji *F*.

Uji *F* dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien arah regresi tersebut signifikan atau tidak. Hasil F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$, dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 18. Apabila perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi tersebut signifikan. Jika terbukti koefisien arah regresi signifikan maka dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi agar diketahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 26. Hasil analisis regresi dan korelasi antara penggunaan media pembelajaran audio (X_2) dengan prestasi belajar (Y)

Persamaan regresi	R	Dk	Harga F		Kesimpulan
			Hitung	Tabel	
$Y=57,014+0,413X_2$	0,767	1 : 18	10,105	4,14	Signifikan

Hipotesis statistik pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho = tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan X_2 terhadap Y

(Ho: $F_{hitung} < F_{tabel}$)

Ha = terdapat pengaruh yang positif dan signifikan X_2 terhadap Y

(Ha: $F_{hitung} > F_{tabel}$)

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima yaitu yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran audio terhadap prestasi belajar. Kesimpulan hipotesis ini telah teruji kebenarannya dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$

Persamaan regresi antara variabel penggunaan media pembelajaran audio (X_2) dengan prestasi belajar (Y) dapat dilihat pada table 14. Persamaan tersebut menunjukkan koefisien X_2 sebesar 0,413. Artinya apabila penggunaan media pembelajaran audio (X_2) meningkat 1 poin, maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,413. Setelah dilakukan perhitungan koefisien korelasi yang dilakukan dengan rumus statistik korelasi Product Moment, menunjukkan bahwa korelasi antara penggunaan media pembelajaran audio (X_2) dengan prestasi belajar (Y) besarnya adalah 0,767. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan bernilai positif. Hasil analisis

regresi dan korelasi tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio terhadap prestasi belajar.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel penggunaan media pembelajaran audio terhadap prestasi belajar ditentukan dengan mencari koefisien diterminan (KP) yaitu $KP = r^2 \times 100\% = 58,97\%$. Artinya variabel penggunaan media pembelajaran audio memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 58,86% dan sisanya sebesar 41,03% dipengaruhi oleh variabel lain.

- c. Pengujian hipotesis pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar PAI siswa SD Negeri Soko Bandung Tulungagung (hipotesis ketiga)

Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Melalui analisis regresi ini, maka dapat diketahui persamaan garis regresinya, sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasinya digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan cara menguji keberartian dari koefisien arah regresi, dalam hal ini dilakukan dengan uji F.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien arah regresi tersebut signifikan atau tidak. Hasil F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$, dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 18. Apabila perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi tersebut signifikan.

Jika terbukti koefisien arah regresi signifikan maka dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi agar diketahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 27. Hasil analisis regresi dan korelasi antara penggunaan media pembelajaran audio visual (X_3) dengan prestasi belajar (Y)

Persamaan regresi	R	Dk	Harga F		Kesimpulan
			Hitung	Tabel	
$Y=52,635+0,434X_3$	0,789	1 : 18	8,957	4,14	Signifikan

Hipotesis statistik pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan X_3 terhadap Y

($H_0: F_{hitung} < F_{tabel}$)

H_a = terdapat pengaruh yang positif dan signifikan X_3 terhadap Y

($H_a: F_{hitung} > F_{tabel}$)

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar. Kesimpulan hipotesis ini telah teruji kebenarannya dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Persamaan regresi antara variabel penggunaan media pembelajaran audio visual (X_3) dengan prestasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 15. Persamaan tersebut menunjukkan koefisien X_3 sebesar 0,434. Artinya apabila penggunaan media pembelajaran audio visual (X_3) meningkat 1 poin, maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,434. Setelah dilakukan perhitungan koefisien korelasi yang dilakukan dengan rumus statistik korelasi Product Moment, menunjukkan bahwa korelasi antara penggunaan media pembelajaran audio visual (X_3) dengan prestasi belajar (Y) besarnya adalah 0,789. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan bernilai positif. Hasil analisis regresi dan korelasi tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar ditentukan dengan mencari koefisien diterminan (KP) yaitu $KP = r^2 \times 100 \% = 62,25 \%$. Artinya variabel penggunaan media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 62,25 % dan sisanya sebesar 37,75 % dipengaruhi oleh variabel lain

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Prestasi Belajar siswa SD Negeri Soko Bandung Tulungagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran visual terhadap prestasi belajar di SD Negeri Soko Bandung Tulungagung. Dari hasil analisis regresi satu prediktor diperoleh persamaan garis regresi $Y = 50,286 + 0,894 X_1$, harga $F_h > F_t$ ($22,828 > 4,41$), dan $r = 0,747$. Hal ini berarti apabila gaya belajar visual dinaikkan sebesar 1 poin maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,894 poin. Kemudian dari hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar PAI. Harga $F_h > F_t$ menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar PAI.

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi penggunaan media pembelajaran visual, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran visual terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penggunaan media pembelajaran visual yang diterapkan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. Gambar dan foto merupakan media yang umum dipakai untuk berbagai macam kegiatan pembelajaran. Gambar yang baik bukan hanya

dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih ketrampilan berfikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajinasi siswa. Misalkan diberikan kepada siswa sebuah gambar, kemudian mereka disuruh untuk menceritakan kejadian yang nampak pada gambar sesuai dengan persepsinya.

Beberapa kelebihan dari gambar dan foto sebagai sebuah media pembelajaran diantaranya:

- a. Gambar dan foto dapat menghilangkan verbalisme. Dengan menggunakan gambar dan foto dalam pembelajaran maka persoalan yang dibicarakan akan lebih kongkrit dibandingkan hanya menggunakan bahasa verbal.
- b. Gambar dan foto dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Artinya dengan menggunakan gambar dan foto dapat mengatasi objek yang tidak mungkin dibawa ke ruang kelas, karena terlalu besar seperti membawa gajah ke dalam kelas; atau terlalu kecil seperti membawa kuman atau mungkin juga karena letaknya terlalu jauh. Demikian juga foto atau gambar dapat mengabadikan peristiwa penting pada masa lalu. Contoh foto tentang pembacaan teks proklamasi dan peristiwa-peristiwa sejarah lainnya.
- c. Gambar dan foto merupakan media yang mudah diperoleh, harganya murah serta penggunaannya tidak perlu menggunakan peralatan secara khusus.

2. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Terhadap Prestasi Belajar siswa SDN Soko Bandung Tulungagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran audio terhadap prestasi belajar di SDN Soko Bandung Tulungagung. Dari hasil analisis regresi satu prediktor diperoleh persamaan garis regresi $Y = 57,014 + 0,413 X_2$, harga $F_h > F_t$ ($10,105 > 4,14$), dan $r = 0,767$. Hal ini berarti apabila penggunaan media pembelajaran audio dinaikkan sebesar 1 poin maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,413 poin. Kemudian dari hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar listrik otomotif. Harga $F_h > F_t$ menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar PAI.

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi penggunaan media pembelajaran audio, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran audio terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penggunaan media pembelajaran audio yang diterapkan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A. pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada tape magnetik sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat yang diinginkan. Pesan dan isi pelajaran itu dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan,

perhatian dan kemauan siswa sebagai upaya mendukung sebagai terjadinya proses belajar.

Materi rekaman audio tape adalah cara ekonomis untuk menyiapkan isi pelajaran atau jenis informasi tertentu. Rekaman dapat disiapkan untuk sekelompok siswa, dan sekarang ini sudah lumrah rekaman dipersiapkan untuk penggunaan perorangan. Sudjana & Rivai (1991 : 130) mengemukakan hubungan media audio dengan pengembangan ketrampilan yang berkaitan dengan aspek-aspek ketrampilan mendengarkan. Ketrampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio meliputi :

- a. Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian. Misalnya, siswa mengidentifikasi kejadian tertentu dari rekaman yang didengarnya.
- b. Mengikuti pengarahan. Misalnya, sambil mendengarkan pernyataan atau kalimat singkat, siswa menandai salah satu pilihan pernyataan yang mengandung arti yang sama.
- c. Melatih daya analisis. Misalnya, siswa menentukan urutan kejadian atau suatu peristiwa, atau menentukan ungkapan mana yang menjadi dan yang mana akibat dari pernyataan-pernyataan atau kalimat-kalimat rekaman yang didengarnya.
- d. Menentukan arti dari konteks. Misalnya, siswa mendengarkan pernyataan yang belum lengkap sambil berusaha menyempurnakannya dengan memilih kata yang disiapkan. Kata-kata yang disiapkan untuk berbunyi sangat mirip dan hanya dapat dibedakan apabila sudah dalam konteks kalimat.

- e. Memilih-milih informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan. Misalnya, rekaman yang diperdengarkan mengandung dua sisi informasi yang berbeda dan siswa mengelompokkan informasi kedalam dua kelompok itu.

Merangkum, mengemukakan kembali, atau mengingat kembali informasi. Misalnya, setelah mendengarkan rekaman suatu peristiwa atau ceritera, siswa diminta untuk mengungkapkan kembali dengan kalimat-kalimat mereka sendiri.

3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar siswa SD Negeri Soko Bandung Tulungagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar PAI di SDN Soko Bandung Tulungagung. Dari hasil analisis regresi satu prediktor diperoleh persamaan garis regresi $Y = 52,635 + 0,434 X_3$, harga $F_h > F_t$ ($8,957 > 4,14$), dan $r = 0,789$. Hal ini berarti apabila penggunaan media pembelajaran audio visual dinaikkan sebesar 1 poin maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,434 poin. Kemudian dari hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar PAI. Harga $F_h > F_t$ menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar PAI.

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi penggunaan media pembelajaran audio

visual, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penggunaan media pembelajaran audio visual diterapkan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin kompleks menuntut semakin luas pula informasi yang harus disampaikan pada peserta didik. Demikian juga perkembangan teknologi audio visual pada pertengahan abad 20 mempengaruhi penggunaan *teaching aid* yang digunakan guru. Dalam proses pengajaran guru tidak lagi mengandalkan benda-benda yang hanya dapat dilihat saja akan tetapi dilengkapi dengan audio sehingga dikenal dengan Audio Visual Aid (AVA). Berbagai macam alat yang dapat memvisualisasikan sesuatu sekaligus memberikan informasi atau pesan audio digunakan guru untuk meningkatkan retensi dan motivasi belajar belajar siswa seperti *slide* suara, film dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa keuntungan penggunaan Audio Visual Aid dalam proses pembelajaran di antaranya :

- a. Audio Visual Aid dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung. Misalnya untuk mempelajari kehidupan di dasar laut, siswa dapat belajar melalui film, sebab tidak mungkin siswa disuruh menyelam. Demikian juga untuk mempelajari materi-materi abstrak lainnya.

- b. Audio Visual Aid memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar.
- c. Dalam batas tertentu Audio Visual Aid dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya tergantung pada kehadiran guru.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran visual, audio, dan audio visual terhadap prestasi belajar PAI di SDN Soko, Bandung, Tulungagung.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran visual terhadap prestasi belajar PAI di SDN Soko Bandung Tulungagung. Kontribusi Penggunaan media pembelajaran visual terhadap prestasi belajar PAI sebesar 55,91 %. Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan media pembelajaran visual maka akan meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Jadi guru dan siswa yang sering memanfaatkan dan memperhatikan gambar maupun kerangka tentang gerakan shalat maupun yang lainnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran audio terhadap prestasi belajar PAI di SDN Soko Bandung Tulungagung. Kontribusi Penggunaan media pembelajaran audio terhadap prestasi belajar PAI sebesar 58,97 %. Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan media pembelajaran audio maka akan meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Jadi guru dan siswa yang sering memanfaatkan dan memperhatikan suara-suara baik secara langsung

maupun dengan mix akan dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar PAI di SDN Soko Bandung Tulungagung. Kontribusi Penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar PAI sebesar 62,25 %. Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan media pembelajaran audio visual maka akan meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Jadi guru dan siswa yang sering memanfaatkan dan memperhatikan gambar gerak diiringi suara audio maupun film tentang Sejarah Islam, video gerakan shalat maupun yang lainnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran visual, penggunaan media pembelajaran audio, penggunaan media pembelajaran audio visual secara terpisah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Soko Bandung Tulungagung, mengandung implikasi bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan media pembelajaran semaksimal mungkin. Selain hal tersebut, untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam juga dilakukan dengan strategi dan metode mengajar yang mampu mengoptimalkan tiap-tiap media pembelajaran yang ada. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran audio

visual mempunyai kontribusi yang paling besar diantara penggunaan media pembelajaran yang lain. Oleh karena itu guru harus mengajar dengan menggunakan strategi untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran audio visual agar mudah dipahami siswa dengan memanfaatkan video seperti Sejarah Islam, video gerakan shalat, wudhu dan lain sebagainya. Tetapi ada kalanya guru juga menggunakan media pembelajaran audio maupun media pembelajaran visual seperti, gambar, recorder, mix.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan pada penelitian ini, dengan segala kerendahan hati penulis mencoba akan merekomendasikan hasil penelitian ini yang sekiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan bagi beberapa pihak yang berkepentingan dengan hasil atau temuan dari penelitian ini mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Soko Bandung Tulungagung. Pada bagian ini rekomendasi yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Siswa

Selama proses belajar mengajar di kelas, siswa dituntut untuk selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan tidak terpengaruh oleh keadaan di luar kelas. Siswa harus memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang disampaikan guru maupun teman. Siswa seharusnya menyadari bahwa belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi adalah tanggung jawab siswa, dan memperhatikan penjelasan dengan sebaik-baiknya.

2. Bagi guru

Setiap guru diharapkan untuk mahir dalam memanfaatkan setiap penggunaan media pembelajaran baik visual, audio, dan audio visual dalam setiap materi yang berbeda. Sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suasana pembelajaran yang lengkap dan jelas.

3. Bagi sekolah

Agar prestasi belajar Pendidikan Agama Islam meningkat, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru maupun siswa untuk dapat memanfaatkan penggunaan media pembelajaran. Penting juga bagi sekolah untuk memberikan fasilitas media pembelajaran efektif sesuai dengan materi yang dibutuhkan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor penggunaan media pembelajaran visual, penggunaan media pembelajaran audio, dan penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam tidak sampai 100%. Hasil tersebut menunjukkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam masih dipengaruhi oleh variabel lain, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Harsja W. Bachtiar, *Media Pendidikan*. 2012. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Nurhinda Bakkidu. *Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran*. [http://index.php/nurhinda bakidu](http://index.php/nurhinda_bakidu), diakses 20 Oktober 2013.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhaimin. *Strategi Belajar (Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*. (Surabaya: CV. Citra Media, 1996).
- Ardiana Mustikasari. *Mengenal Media Pembelajaran*. <http://edu-articles.com>, diakses 20 Oktober 2013.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara).
- Farhan shota, *Gaya Belajar Insan Pembelajar*, (<http://jendela-dunia.co.id>. Diakses 20 Oktober 2013)
- M. Mahbub, *Korelasi antara Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SMPN 02 Longikis tahun pelajaran 2008/2009*, (<http://one.indoskripsi.com>, diakses 20 Oktober 2013)

- Iqbal Hasan, 2002. *Metodologi Penelitian dan aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Chomsin, Widodo, 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo)
- Rohani Ahmad, 1997. *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.
- Nana Sudjana, 2003. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya)
- Muhibbin Syah, 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Aziz, Abdul, 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta : Teras
- Musfiqon, 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya